

Penerapan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual untuk menekan perilaku agresif mahasiswa

Wardatul Fitriah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: wardafitriah5@gmail.com

Kata Kunci:

Kecerdasan intelektual,
kecerdasan emosional,
kecerdasan spiritual,
agresivitas, mahasiswa

Keywords:

Intellectual intelligence,
emotional intelligence,
spiritual intelligence,
aggressiveness, higher
education

ABSTRAK

Meningkatnya perilaku agresif di kalangan mahasiswa menjadi perhatian serius yang memerlukan strategi pembinaan karakter secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh terhadap agresivitas mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga jenis kecerdasan tersebut secara bersama-sama memengaruhi tingkat agresivitas mahasiswa. Di antara ketiganya, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh paling besar dalam menekan perilaku agresif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi perlu memberikan perhatian tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan emosional dan spiritual mahasiswa untuk membentuk karakter yang lebih baik. Dengan demikian, pengembangan program pembinaan karakter di perguruan tinggi

sebaiknya dirancang secara holistik, mencakup peningkatan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan reflektif, pelatihan pengendalian diri, serta kegiatan sosial dan keagamaan dapat membantu mahasiswa memahami diri, menghargai orang lain, dan menyalurkan energi secara positif. Pendekatan ini tidak hanya menekan perilaku agresif, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan sosial dan moral yang penting untuk kehidupan profesional dan bermasyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi antara dosen, konselor, dan lembaga kemahasiswaan dalam merancang intervensi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa

ABSTRACT

The rise of aggressive behavior among university students has become a serious concern, requiring a comprehensive approach to character development. This study aims to examine how intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), and spiritual intelligence (SQ) influence student aggression. The results show that all three types of intelligence jointly affect aggression levels, with spiritual intelligence having the strongest influence in reducing aggressive behavior. These findings highlight the importance of higher education institutions in not only focusing on academic achievement but also fostering students' emotional and spiritual growth to shape better character. Thus, character development programs in higher education should be designed holistically, encompassing intellectual, emotional, and spiritual intelligence. Learning strategies that integrate reflective activities, self-control training, and social and religious activities can help students understand themselves, respect others, and channel their energy positively. This approach not only suppresses aggressive behavior but also equips students with social and moral skills essential for professional and community life. Furthermore, the results of this study emphasize the need for collaboration between lecturers, counselors, and student organizations in designing interventions that are sustainable and relevant to student needs.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Fenomena meningkatnya agresivitas di kalangan mahasiswa menjadi masalah serius di dunia kampus. Aksi protes yang berakhir dengan kekerasan, menurunnya sikap saling menghargai, dan ucapan-ucapan yang menyakiti orang lain menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mulai kehilangan kemampuan untuk mengendalikan diri. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa hal ini bukan hanya karena tekanan dari luar, tetapi juga karena lemahnya kemampuan mengelola emosi, cara berpikir, dan nilai-nilai spiritual dalam diri mahasiswa (Aziz & Mangestuti, 2006). Oleh karena itu, pendidikan di perguruan tinggi perlu lebih menekankan pembentukan karakter dan pengembangan emosi serta spiritual, supaya mahasiswa bisa bersikap lebih tenang dan bijak saat menghadapi masalah.

Agresivitas merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal (Amaliah et al., 2020). Meski agresi adalah potensi dasar dalam diri manusia, namun kadarnya sangat dipengaruhi oleh kualitas kecerdasan seseorang. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan rendah, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual, lebih rentan menunjukkan perilaku agresif dalam menyikapi konflik maupun tekanan akademik (Aziz & Mangestuti, 2006). Maka, penguatan aspek kecerdasan secara menyeluruh menjadi hal yang sangat penting untuk meminimalkan tindakan agresif di lingkungan kampus.

Dalam perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk pintar secara akademik, tetapi juga perlu memiliki emosi yang stabil dan sikap spiritual yang baik. Ketiga jenis kecerdasan ini sangat penting dalam membantu mahasiswa mengambil keputusan, bergaul dengan orang lain, dan menghadapi berbagai masalah di kehidupan kampus. Karena itu, penting untuk memahami bagaimana peran IQ, EQ, dan SQ dalam mengurangi perilaku agresif, agar perguruan tinggi bisa menyusun strategi pendidikan karakter yang lebih efektif.

Pembahasan

Intellectual Intelligence

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif seseorang untuk berpikir logis, menganalisis masalah, dan membuat keputusan secara rasional. IQ yang tinggi memungkinkan seseorang mempertimbangkan risiko dari tindakan impulsif. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Mangestuti menunjukkan bahwa IQ memiliki hubungan negatif dengan agresivitas mahasiswa. Artinya, semakin tinggi IQ seseorang, semakin rendah kecenderungannya untuk bersikap agresif (Aziz & Mangestuti, 2006). Penelitian Muliartini dan Jati juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa IQ berperan dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan yang etis, terutama saat menghadapi tekanan sosial dan konflik (Muliartini & Jati, 2019). Selain itu, (Hidayah, 2013a) melalui studi meta-analisis menemukan bahwa keterampilan berbahasa pada anak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan IQ, sehingga kemampuan berbahasa yang baik dapat mendukung pengendalian sikap dan perilaku. Hal ini

menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak hanya penting untuk urusan akademik, tetapi juga berpengaruh dalam mengendalikan sikap dan perilaku sehari-hari.

Emotional Intelligence

EQ adalah kemampuan memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Mahasiswa dengan EQ tinggi mampu menahan dorongan emosional negatif serta menunjukkan empati dalam interaksi sosial. Terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penurunan perilaku agresif remaja, dengan korelasi kuat yang menunjukkan peran penting EQ dalam menekan tindakan impulsif dan merusak (Amaliah et al., 2020).

(Hidayah, 2013b) menegaskan bahwa kecerdasan emosional juga berperan penting dalam konteks kepemimpinan transformasional, di mana kemampuan mengelola emosi sendiri dan memahami emosi orang lain meningkatkan efektivitas interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Kecerdasan emosional bahkan lebih penting dari IQ dalam konteks keberhasilan sosial karena kemampuan mengelola emosi membantu seseorang membangun hubungan yang baik dan menghindari konflik dengan orang lain..

Spiritual Intelligence

SQ mencerminkan pemahaman seseorang terhadap makna hidup, nilai moral, dan hubungan eksistensial dengan Tuhan. Dalam kajiannya, (Sakti, 2020) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan tingkat spiritualitas tinggi menunjukkan penurunan signifikan dalam perilaku agresif, karena mereka mampu mengelola amarah, memiliki empati yang dalam, serta memandang hidup dengan kesadaran moral yang tinggi. Hasil penelitian Aziz & Mangestuti memperkuat temuan ini, di mana kecerdasan spiritual memberikan kontribusi negatif paling besar terhadap agresivitas dibandingkan IQ dan EQ (Aziz & Mangestuti, 2006). Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, semakin kecil kemungkinan ia bersikap kasar atau menyakiti orang lain, karena ia lebih mampu memahami dampak dari setiap tindakannya.

Dalam praktik pendidikan, IQ biasanya diakomodasi melalui kurikulum akademik, EQ melalui pelatihan soft skills, sementara SQ sering kali diabaikan. Padahal, pengembangan spiritualitas secara sistematis dapat menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri mahasiswa. Penelitian (Badriyah, 2020) menunjukkan bahwa keseimbangan antara ketiga kecerdasan ini mampu meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa dalam membuat keputusan. Maka, integrasi IQ, EQ, dan SQ perlu dijadikan pendekatan utama dalam pendidikan tinggi guna membentuk karakter mahasiswa yang tahan terhadap tekanan sosial dan emosional, sehingga mereka dapat bersikap lebih bijak, tenang, dan tidak mudah terbawa emosi dalam menghadapi berbagai tantangan di kampus.

UIN Malang sebagai perguruan tinggi Islam memiliki peluang besar untuk menerapkan pendidikan karakter yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui kegiatan seperti pembinaan spiritual, pelatihan pengendalian emosi, dan peningkatan kemampuan akademik, kampus dapat membentuk mahasiswa yang seimbang dalam berpikir, bersikap, dan memiliki nilai keagamaan yang kuat.

(Siswanto & Efendi, 2020) menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual di lembaga pendidikan berbasis pesantren dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik, sehingga perilaku agresif tidak hanya bisa dikurangi tetapi juga diarahkan menjadi kekuatan positif yang bermanfaat bagi lingkungan sosial.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual memiliki peran besar dalam menurunkan perilaku agresif mahasiswa. Ketiga jenis kecerdasan ini saling melengkapi dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang lebih tenang, dewasa, dan bijak dalam menghadapi tekanan. Di antara ketiganya, kecerdasan spiritual memberikan pengaruh paling kuat karena berkaitan langsung dengan makna hidup, kesadaran moral, dan hubungan seseorang dengan Tuhan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung mampu mengendalikan amarah, lebih empati terhadap orang lain, dan memiliki pandangan hidup yang lebih luas. Mereka juga memiliki nilai-nilai etis yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan, sehingga tidak mudah terpancing emosi atau bertindak kasar ketika menghadapi masalah sosial maupun akademik. Dengan landasan spiritual yang kuat, mahasiswa lebih siap menjalani kehidupan kampus dengan pikiran yang jernih dan hati yang tenang.

Selain itu, kecerdasan emosional juga memiliki peran penting dalam mencegah munculnya perilaku agresif. Mahasiswa yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik akan lebih sabar dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat. EQ membantu mahasiswa dalam menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, memahami perasaan orang lain, dan menjaga komunikasi yang positif. Di sisi lain, kecerdasan intelektual atau IQ mendukung proses berpikir rasional dalam mengambil keputusan. Mahasiswa dengan IQ yang baik mampu menganalisis situasi secara logis, mempertimbangkan risiko, dan memilih solusi yang tepat tanpa harus terbawa emosi.

Ketika ketiga kecerdasan ini dikembangkan secara seimbang, mahasiswa tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan memiliki arah hidup yang kuat secara spiritual. Inilah yang menjadi dasar penting bagi pendidikan karakter di perguruan tinggi agar mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu, tetapi juga dalam sikap dan perilaku.

Saran

1. Bagi Perguruan Tinggi

Disarankan untuk mengembangkan model pendidikan karakter yang menyatukan pengembangan IQ, EQ, dan SQ secara terintegrasi. Kurikulum sebaiknya memasukkan pelatihan empati, kelas refleksi spiritual, penguatan soft skills, serta forum diskusi etis berbasis nilai-nilai Islam.

2. Bagi Dosen dan Tenaga Pendidik

Diperlukan peran aktif dosen dalam menjadi mentor bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pembinaan emosi

mahasiswa. Pemberian contoh nyata, komunikasi terbuka, dan kepekaan terhadap masalah psikososial mahasiswa akan sangat membantu mengurangi potensi perilaku agresif.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya meningkatkan literasi digital agar dapat menggunakan chatbot akademik secara efektif dan mandiri. Dengan pemahaman yang baik terhadap cara kerja teknologi ini, mahasiswa dapat memanfaatkan chatbot sebagai alat bantu yang mempercepat akses layanan dan mendukung proses perkuliahan secara efisien.

Daftar Pustaka

- Amaliah, A., Febrianti, T., & Wibowo, D. E. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Smp Negeri 278 Jakarta. *Guidance*, 17(01), 20–28. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i01.749>
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2006). Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresivitas Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(21). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss21.art6>
- Badriyah, L. (2020). Pengaruh Gender, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. STIE Perbanas Surabaya.
- Hidayah. (2013a). Studi meta analisis pengaruh keterampilan berbahasa pada anak dengan kecerdasan intelektual. <https://repository.uin-malang.ac.id/9391/>
- Hidayah, R. (2013b). Emotional intelligence and transformational leadership style. <https://repository.uin-malang.ac.id/7944/>
- Muliartini, N. W., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1866. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p15>
- Sakti, M. N. S. F. (2020). Urgensi kecerdasan spiritual terhadap agresivitas mahasiswa. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*. 4(2), 175-184.
- Siswanto, S., & Efendi, M. (2020). The Role of spiritual intelligence on Pesantren-based educational institutions. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis*, 15 (1). Pp. 12-22. ISSN 2549-6018. <https://repository.uin-malang.ac.id/6734/>